

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, bab ini akan membahas tentang kesimpulan penelitian dan rekomendasi.

#### **5.1 Kesimpulan**

Merujuk pada permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka kesimpulan hasil penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Perencanaan program literasi yang dilakukan di sekolah intervensi model A dan sekolah intervensi model B sudah berjalan dengan baik. Walaupun perencanaan program yang dilakukan kepala sekolah, guru, dan mentor/pelatih pada sekolah intervensi model B berhasil secara signifikan dibandingkan dengan sekolah intervensi model A.
2. Implementasi program literasi yang dilakukan di sekolah intervensi model A dan sekolah intervensi model B sudah berjalan dengan baik. Walaupun ada hambatan-hambatan kecil di tengah pelaksanaan program. Dalam implementasi program literasi yang dilakukan kepala sekolah, guru, dan mentor/pelatih pada sekolah intervensi model B berhasil secara signifikan dibandingkan dengan sekolah intervensi model A.
3. Evaluasi program literasi yang dilakukan di sekolah intervensi model A dan sekolah intervensi model B sudah berjalan dengan baik. Walaupun evaluasi program yang dilakukan kepala sekolah, guru, dan mentor/pelatih pada sekolah intervensi model B berhasil secara signifikan dibandingkan dengan sekolah intervensi model A.
4. Sekolah intervensi model A dan sekolah intervensi model B berhasil secara signifikan meningkatkan enam aspek kemampuan membaca siswa kelas awal sekolah dasar dengan menggunakan metode penilaian EGRA dibandingkan dengan sekolah non-intervensi.

5. Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca siswa kelas awal sekolah dasar antara sekolah intervensi model A dan sekolah intervensi model B serta sekolah non-intervensi, yaitu:
  - a. Rata-rata kemampuan membaca siswa kelas awal di sekolah intervensi model A lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kemampuan membaca siswa kelas awal di sekolah intervensi model B. Meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa kelas awal antara sekolah intervensi model A dengan sekolah intervensi model B.
  - b. Rata-rata kemampuan membaca siswa kelas awal di sekolah intervensi model A lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kemampuan membaca siswa kelas awal di sekolah non-intervensi. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa kelas awal antara sekolah intervensi model A dengan sekolah non-intervensi.
  - c. Rata-rata kemampuan membaca siswa kelas awal di sekolah intervensi model B lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan membaca siswa kelas awal di sekolah non-intervensi. Meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa kelas awal antar sekolah intervensi model B dengan sekolah non-intervensi.

## 5.2 Rekomendasi

Dengan mencermati hasil temuan dan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, dapat diajukan beberapa rekomendasi terkait dengan pelaksanaan program literasi di kabupaten Mimika, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi diharapkan: 1) menyediakan dukungan dana, sehingga pelaksanaan program literasi dapat berjalan dengan baik; 2) memberi pendampingan teknis dalam pelaksanaan program literasi.

Sherly Sere, 2018

*PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN MIMIKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kepada Politisi dan Anggota Legislatif diharapkan memberikan dukungan politis seperti legislasi Peraturan Daerah dan persetujuan anggaran yang terkait replikasi program literasi kelas awal sekolah dasar.
3. Kepada Pemerintah Kabupaten diharapkan: 1) sebagai regulator daerah agar memperluas sasaran program literasi dengan memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia (APBD/Dana Otonomi Khusus) dan memastikan dukungan operasional untuk pengawas sekolah dalam melakukan supervisi dan pendampingan; 2) meningkatkan mekanisme kontrol dan pengawasan, termasuk menerapkan sistem pemberian penghargaan dan hukuman terhadap berbagai penyimpangan dalam proses belajar-mengajar, memberikan pelatihan bagi pengawas sekolah dan memberikan akses sumber daya pendidikan kepada kepala sekolah; 3) Mendukung penyediaan guru kontrak kompeten untuk mengisi kekosongan guru kelas awal di wilayah pinggiran dan terpencil, serta redistribusi guru secara proporsional; 4) Mendukung penyediaan sarana dan prasarana sekolah dasar termasuk rumah dinas bagi guru dan kepala sekolah di kawasan pinggiran dan terpencil.
4. Kepada Dinas Pendidikan diharapkan: 1) mendukung pendanaan aktivitas pendidikan yang tidak bisa didanai oleh sekolah; 2) mengakomodir usulan rencana kerja sekolah yang tidak di danai oleh dana BOS; 3) mendukung program literasi dengan pengadaan buku bacaan dan pengadaan perpustakaan sekolah; 4) menindaklanjuti program literasi agar tetap dilaksanakan di seluruh sekolah dasar yang ada di Kabupaten Mimika.
5. Kepada sekolah diharapkan: 1) selalu menciptakan lingkungan budaya baca dan literasi; 2) dapat menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), mengkomunikasikan dan melaksanakannya dengan aparaturnya, masyarakat dan orang tua; 3) selalu memastikan kehadiran guru di kelas dalam rangka memastikan peningkatan kemampuan literasi baca tulis siswa; 4) merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan

kesadaran mereka terhadap literasi agar perlakuan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah bisa ditindaklanjuti di dalam keluarga dan di tengah masyarakat; 5) mendukung penyediaan makanan tambahan bagi anak sekolah untuk meningkatkan kualitas gizi pada siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan penyerapan ilmu yang diberikan.

6. Kepada guru diharapkan: 1) lebih meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa; 2) mampu meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru; 3) memperbaiki kemampuan guru dalam mengajar membaca.
7. Kepada keluarga dan masyarakat diharapkan: 1) selalu berpartisipasi dalam membangun budaya literasi di wilayahnya; dan 2) memastikan bahwa anak usia sekolah di wilayahnya mengikuti kegiatan belajar mengajar.